

Pengaruh Profitabilitas, *Gender Diversity*, dan *Board Size* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

The Influence of Profitability, Gender Diversity and Board Size on Firm Value (A Case Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the Period 2019-2023)

Annabila Aisyah Siregar¹, Maya Safira Dewi²

¹ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annabilaaisyah@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mayasafiradewi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan harus meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan dan strategi manajemen mereka karena pertumbuhan sektor energi Indonesia yang sangat kompetitif. Nilai perusahaan dipandang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan finansial dan struktur manajemen perusahaan, termasuk ukuran dewan direksi dan keragaman gender. Penilaian pasar terhadap kinerja bisnis, prospek masa depan, dan kapasitas untuk menghasilkan nilai jangka panjang dikenal sebagai nilai perusahaan. Dampak profitabilitas, keragaman gender, dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan perlu diteliti kembali, terutama di sektor energi, yang memiliki fitur industri unik dibandingkan dengan sektor lain, karena penelitian empiris sebelumnya telah menghasilkan hasil yang bertentangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana ukuran dewan direksi, keragaman gender, dan profitabilitas memengaruhi nilai bisnis sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Melalui analisis metodis, penelitian ini juga berupaya untuk menawarkan pengetahuan yang lebih jelas tentang bagaimana tata kelola perusahaan berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Regresi data panel adalah metode kuantitatif yang digunakan. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel, dan kriterianya adalah perusahaan di industri energi yang secara teratur merilis laporan tahunan selama periode penelitian. Untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen, analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews setelah data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan.

Temuan menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor melihat nilai perusahaan lebih baik jika perusahaan tersebut lebih menguntungkan. Namun, ukuran dewan direksi dan keragaman gender tidak memiliki efek yang terlihat pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa faktor tata kelola ini belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika menilai nilai bisnis sektor energi selama periode penelitian.

Dengan meningkatkan pengetahuan tentang variabel yang memengaruhi nilai bisnis di sektor energi, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis. Dalam praktiknya, manajemen dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk mengembangkan rencana guna meningkatkan kinerja internal dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mendapatkan

gambaran yang lebih lengkap, studi di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan faktor tata kelola tambahan dan memperluas fokus sektor ini.

Kata kunci: *board size, gender diversity, nilai perusahaan, profitabilitas, sektor energi*

Abstract

Companies must increase the efficacy of their corporate governance and management strategies due to the fiercely competitive growth of Indonesia's energy sector. Company value is seen to be significantly shaped by financial success and corporate management structure, including board size and gender diversity. The market's assessment of a business's performance, future prospects, and capacity to generate long-term value is known as company value. The impact of profitability, gender diversity, and board size on firm value has to be reexamined, especially in the energy sector, which has unique industrial features in comparison to other sectors, since prior empirical research has produced conflicting results.

The purpose of this study is to examine how board size, gender diversity, and profitability affect the value of energy sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. Through methodical analysis, this study also seeks to offer a clearer knowledge of how corporate governance contributes to the growth of firm value.

Panel data regression was the quantitative method employed. Purposive sampling was used to choose the sample, and the criteria were firms in the energy industry that regularly released annual reports during the research period. To assess the link between the independent and dependent variables, statistical analysis was carried out using EViews software after secondary data was gathered from firm annual reports.

The findings demonstrated that business value is positively and significantly impacted by profitability. This suggests that investors see a company's value more favorably the more profitable it is. However, board size and gender diversity had no discernible effects on firm value, suggesting that these governance factors were not yet the main factors that investors took into account when assessing the worth of energy sector businesses throughout the research period.

By improving knowledge of the variables affecting business value in the energy sector, this work makes a theoretical contribution. In practice, management can use the findings as a guide for developing plans to increase internal performance and profitability in order to increase company value. To get a more complete picture, future study is anticipated to take into account additional governance factors and broaden the sector's focus.

Keywords: *board size, energy sector, firm value, gender diversity, profitability.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern berlangsung sangat pesat dan mendorong perusahaan untuk beradaptasi, khususnya pada sektor energi yang menghadapi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam kondisi tersebut, Untuk mencapai tujuan utama mereka, yaitu memaksimalkan pendapatan bagi pemegang saham, perusahaan berupaya mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi bisnis, prospeknya, dan opini investor tentang potensi keuntungan di masa depan semuanya tercermin dalam nilai perusahaan. Kepercayaan investor yang kuat tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi, tetapi meningkatnya kekhawatiran investor tentang potensi keuntungan ditunjukkan oleh penurunan nilai perusahaan. (Murti *et al.*, 2024; Parrino *et al.*, 2022).

Nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur utama investor dalam menilai prospek pengembalian investasi jangka panjang, karena mencerminkan kondisi keuangan serta tingkat efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh (Saraswati *et al.*, 2024). Oleh karena itu,

nilai perusahaan berperan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi serta mencerminkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam kajian teori keuangan, nilai perusahaan dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Menurut gagasan ini, bisnis menggunakan data keuangan dan non-keuangan untuk berkomunikasi dengan investor tentang kinerja, kualitas manajemen, dan prospek komersial mereka. Data ini digunakan oleh investor untuk mengevaluasi potensi ekspansi perusahaan (Agus & Sutanto, 2024). Nursanita dkk. (2019) menyatakan bahwa sinyal manajemen merupakan sarana untuk menyebarkan informasi penting, yang dapat dimanfaatkan investor saat mengambil keputusan. Harga saham perusahaan adalah salah satu ukuran nilainya; perusahaan dengan harga saham tinggi dianggap memiliki masa depan yang menjanjikan dan biasanya lebih menarik bagi investor.

Rasio Q Tobin, sebuah ukuran yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai tercatat asetnya, digunakan dalam penelitian ini. Karena memperhitungkan kewajiban, rasio Q Tobin digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan secara lebih lengkap dari sudut pandang ekonomi (Christofel & Kurniawati, 2021). Ketika nilai pasar perusahaan melebihi nilai tercatat asetnya, saham tersebut dinilai terlalu tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Q Tobin lebih besar dari 1. Di sisi lain, jika nilai pasar perusahaan kurang dari nilai tercatat asetnya, saham tersebut dinilai terlalu rendah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Q Tobin kurang dari 1 (Chairunnisa, 2019).

Fenomena yang terjadi pada sektor energi menunjukkan dinamika yang relevan dengan fokus penelitian ini. Berdasarkan laporan Kontan (2024), kinerja nilai perusahaan pada sektor energi menunjukkan dinamika yang bervariasi di antara masing-masing emiten. Setiap perusahaan pada dasarnya mengharapkan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan berupaya mewujudkannya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik maupun pihak eksternal yang berkepentingan. Namun, dalam praktiknya tidak seluruh perusahaan mampu meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara konsisten (Dwiastuti & Dillak, 2019). Hal ini tercermin dari masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan, yang salah satunya ditunjukkan oleh penurunan laba perusahaan INDY. Perusahaan INDY mencatat penurunan laba bersih secara signifikan pada tahun 2023, yaitu sebesar 55,21% dibandingkan tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2023). Penurunan ini dipengaruhi oleh berkurangnya pendapatan dari penjualan batu bara. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja operasional serta situasi pasar energi. Fenomena melemahnya kinerja dan nilai perusahaan ini menegaskan perlunya analisis faktor-faktor yang memengaruhinya (*Teladan Resources*, 2024).

Perusahaan sektor energi juga menghadapi isu rendahnya keberagaman *gender* dalam struktur dewan direksi. Data pada tahun 2023, menunjukkan partisipasi perempuan di sektor energi baru 9%. Hambatan muncul dari norma sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama, sementara perempuan dianggap hanya pendamping. Akibatnya, isu kesetaraan *gender* sering diabaikan dalam laporan ESG (Jakarta Daily, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan keberagaman *gender* dalam kepemimpinan perusahaan masih belum optimal, padahal literatur menyatakan bahwa keberagaman *gender* dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis (Agyemang *et al.*, 2017). Fenomena rendahnya proporsi perempuan dalam dewan direksi ini menjadi alasan penting untuk menguji kembali pengaruh *gender diversity* terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor energi yang dinilai masih kurang inklusif dalam komposisi kepemimpinan.

Berbagai faktor yang membedakan setiap individu satu sama lain adalah keberagaman (Agyemang *et al.*, 2017). Di sisi lain, *gender* menggambarkan tugas, sifat, tindakan, dan sudut pandang yang spesifik untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Persentase laki-laki dan perempuan di dewan direksi merupakan cerminan dari keragaman *gender* (Yuliandhari dkk., 2022). Selain itu, keragaman *gender* dapat berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Agyemang dkk. (2017), memiliki campuran *gender* yang beragam di dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengawasan, memperluas sudut pandang, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Direktur perempuan suatu perusahaan dapat mendorong diskusi yang lebih aktif di antara anggota dewan selama rapat, yang dapat menghasilkan berbagai sudut pandang dan ide

yang lebih luas (Varian dkk., 2025). Menurut studi oleh Li dkk. (2024), Awad dkk. (2023), dan Jaradat dkk. (2021), keragaman gender meningkatkan nilai perusahaan. Namun menurut analisis Aprilia dan Setiawan (2022), keragaman gender tidak berdampak pada nilai organisasi. Menurut penelitian ini, jumlah direktur perempuan di dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap apakah nilai perusahaan naik atau turun.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas (Simbolon *et al.*, 2025). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya diukur dari profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan harapan kepada investor tentang prospek pengembangan perusahaan di masa depan dan efisiensi manajemen aset (Pramono & Bustaman, 2025; Krisyanti & Syahzuni, 2025). Banyak penelitian empiris telah menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Namun, temuan penelitian tidak selalu sependapat. Menurut Juliana & Sembiring (2024), nilai perusahaan dapat menurun sebagai akibat dari profitabilitas. Hal ini karena bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin menghadapi lebih banyak bahaya lingkungan atau kesulitan keberlanjutan, yang dapat membuat investor enggan berinvestasi.

Ukuran dewan mengacu pada jumlah anggota yang mengelola dan mengawasi perusahaan (Li *et al.*, 2024). Dewan direksi berperan dalam menetapkan strategi, memberikan pengalaman, dan menyediakan koneksi yang dapat meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan (Jaradat *et al.*, 2021). Dewan yang lebih besar memungkinkan adanya keberagaman perspektif dan pengalaman serta keahlian keuangan yang beragam dapat memperluas cakupan pengungkapan, namun dapat menimbulkan masalah koordinasi. Sebaliknya, dewan yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan tetapi mengurangi keragaman ide (Varian *et al.*, 2025). Penelitian yang dilakukan Chia (2024), Awad *et al.*, (2023), dan Fahlevi *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hartati (2021) dan Jaradat *et al.*, (2021) Ditemukan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh ukuran dewan direksi. Karena ada lebih banyak orang yang bertanggung jawab dalam dewan direksi yang lebih besar, proses pengambilan keputusan mungkin memakan waktu lebih lama dan kepentingan pemangku kepentingan mungkin tidak selalu terwakili. Penelitian lebih lanjut diperlukan mengingat situasi saat ini dan temuan yang kontradiktif dari studi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Gender Diversity, dan Board Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, dengan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan, sesuai dengan teori pensinyalan (Spence, 1973). Indikator-indikator ini menunjukkan potensi kinerja, stabilitas, dan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan (Agus & Sutanto, 2024). Menurut Brigham dan Houston (2010), teori pensinyalan adalah upaya bisnis untuk memberi tahu investor tentang perspektif manajemen mengenai prospek kinerja perusahaan. Gagasan ini menjelaskan mengapa bisnis didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya laporan keuangan. Ketidakseimbangan pengetahuan yang ada antara pihak eksternal dan manajemen perusahaan merupakan sumber insentif ini. Nursanita dkk. (2019) mengatakan bahwa sinyal berfungsi sebagai komunikasi di mana pengirim (pemilik informasi) berupaya mengkomunikasikan informasi yang relevan sehingga penerima dapat menggunakannya (Bergh, 2014; dalam Haradi & Nurwanda, 2024). Untuk memberikan dampak yang baik dan memungkinkan penerima informasi untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam pengambilan keputusan, perusahaan didesak untuk mengungkapkan informasi secara menyeluruh dan transparan (Varian dkk., 2025; Brigham & Houston, 2007).

Teori ini memiliki relevansi dalam penelitian karena variabel profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* berfungsi sebagai sinyal kinerja dan tata kelola perusahaan (*good*

corporate governance) yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Opini investor tentang prospek masa depan suatu perusahaan dipengaruhi oleh nilainya, yang mewakili kondisi dan potensi perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Tingkat kualitas kinerja yang dicapai oleh suatu bisnis tercermin dalam nilai perusahaan secara keseluruhan (Anggita dkk., 2022). Karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan merupakan gagasan penting bagi investor. Pasar biasanya bereaksi sensitif terhadap informasi tentang kondisi perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai indikasi yang menguntungkan ketika membuat pilihan investasi. Bisnis yang berkinerja baik sering mengalami peningkatan nilai, sementara bisnis yang berkinerja buruk biasanya mengalami penurunan (Hapsari dkk., 2024). Karena korelasinya yang kuat dengan perubahan harga saham, nilai perusahaan juga dipandang sebagai ukuran kesejahteraan pemegang saham (Susilawati dkk., 2024).

Karena indikator Tobin's Q memperhitungkan baik nilai pasar modal maupun total kewajiban perusahaan, maka indikator ini digunakan dalam penelitian ini. Tobin's Q dipilih karena dianggap sebagai ukuran nilai inti perusahaan yang lebih lengkap daripada rasio pasar lainnya (Chairunnisa, 2019). Menurut Pramono dan Bustaman (2025), rasio Tobin's Q digunakan untuk menghitung indikasi nilai perusahaan berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + DEB}{Total\ Asset} \dots\dots\dots (1)$$

3. Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas (Jayati & Cindiyasari, 2024; Kasmir, 2019). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan sumber dayanya tercermin dalam profitabilitasnya (Suzan & Ramadhani, 2023). Investor biasanya bereaksi positif terhadap bisnis dengan keuntungan besar karena profitabilitas merupakan indikator yang baik untuk keberhasilan dan prospek masa depan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberi investor harapan tentang prospek pengembangan perusahaan di masa depan dan efisiensi manajemen aset (Pramono & Bustaman, 2025; Krisyanti & Syahzuni, 2025). Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat melanjutkan operasinya, membiayai inovasi, berinvestasi kembali dalam proyek-proyek baru, dan memberikan investor tingkat pengembalian yang stabil. Kondisi tersebut menciptakan siklus pertumbuhan dan kepercayaan yang positif terhadap perusahaan (Juliana & Sembiring, 2024).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya (Kasmir, 2019:196; dalam Simbolon *et al.*, 2025). Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Awad *et al.*, 2023). ROA dinilai lebih mencerminkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* ROA (Awad *et al.*, 2023):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

4. Gender Diversity

Gender diversity menggambarkan proporsi laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan, khususnya jajaran direksi dan komisaris (Yuliandhari *et al.*, 2022). Kehadiran perempuan diyakini meningkatkan kualitas keputusan melalui gaya komunikasi yang lebih fleksibel, kehati-hatian, serta etos kerja tinggi (Saputra, 2019; Majidah & Muslih,

2019). Keberagaman *gender* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, karena perempuan cenderung memiliki gaya kognitif yang menekankan pada keharmonisan serta kemampuan dalam memfasilitasi penyebaran informasi secara efektif (Saputra, 2019; dalam Aprilia & Setiawan, 2022). Selain itu, *gender diversity* juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Keberagaman *gender* dalam dewan direksi dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas pengawasan, dan memperbaiki citra perusahaan (Agyemang *et al.*, 2017). Keterlibatan direktur perempuan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan komunikasi yang lebih partisipatif antaranggota dewan dalam rapat, sehingga menghasilkan keberagaman sudut pandang serta gagasan yang lebih luas (Varian *et al.*, 2025).

Penelitian ini menggunakan indikator proporsi perempuan dalam dewan direksi (Aprilia & Setiawan, 2022):

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Total Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Total Anggota Direksi}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

5. Board Size

Board size adalah jumlah anggota yang duduk dalam dewan direksi dan/atau dewan komisaris (Hartati, 2021; Awad *et al.*, 2023). Semakin besar jumlah anggota dewan, maka potensi peningkatan kinerja perusahaan pun semakin tinggi (Sari dan Ardiana, 2014; dalam Hartati, 2021). Ukuran dewan direksi (*board size*) memiliki peran penting dalam memimpin dan mengarahkan manajemen perusahaan (Maniruzzaman, 2023). Dewan direksi berperan dalam menetapkan strategi, memberikan pengalaman, dan menyediakan koneksi yang dapat meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Ukuran dewan yang lebih besar diasosiasikan dengan meningkatnya keberagaman keahlian dan pengalaman yang mendukung kualitas pengambilan keputusan. Namun ukuran dewan yang terlalu besar juga berpotensi memperlambat proses pengambilan keputusan (Jaradat *et al.*, 2021). Dewan yang lebih besar memungkinkan adanya keberagaman perspektif dan pengalaman serta keahlian keuangan yang beragam dapat memperluas cakupan pengungkapan, namun dapat menimbulkan masalah koordinasi. Sebaliknya, dewan yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan tetapi mengurangi keragaman ide (Varian *et al.*, 2025).

Penelitian ini menggunakan indikator jumlah total anggota dewan direksi pengukuran *board size* adalah sebagai berikut (Awad *et al.*, 2023):

$$\text{Board Size} = \text{Total number of directors on the board} \dots\dots (4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan asetnya secara optimal dan efisien tercermin dalam profitabilitasnya (Jayati & Cindiyasari, 2024). Menurut teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang positif oleh investor karena menunjukkan potensi ekspansi perusahaan, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan. Fundamental yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong nilai perusahaan, dan perusahaan yang mampu menghasilkan dan meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan dipandang memiliki fundamental tersebut (Pramono & Bustaman, 2025; Juliana & Sembiring, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono & Bustaman (2025), Simbolon *et al.*, (2025), Purba *et al.*, (2025), Jayati & Cindiyasari (2024), dan Awad *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mendorong kenaikan harga saham serta membentuk persepsi positif investor. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan

Gender diversity menggambarkan proporsi perempuan dalam dewan direksi sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan (Yuliandhari *et al.*, 2022). Dalam kerangka teori signal (*signaling theory*), *gender diversity* mencerminkan peningkatan kualitas pengawasan, perspektif kepemimpinan yang lebih luas, serta praktik manajemen yang modern. Keberagaman ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengadaptasi kebutuhan pasar dan meningkatkan legitimasi di mata publik.

Penelitian yang dilakukan Awad *et al.*, (2023), Li *et al.*, (2024), dan Jaradat *et al.*, (2021) menemukan “bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan anggota dewan perempuan cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat, proses pengambilan keputusan yang lebih objektif, dan risiko keputusan manajerial yang lebih rendah. Investor juga menilai keberagaman gender sebagai sinyal tata kelola yang baik.”

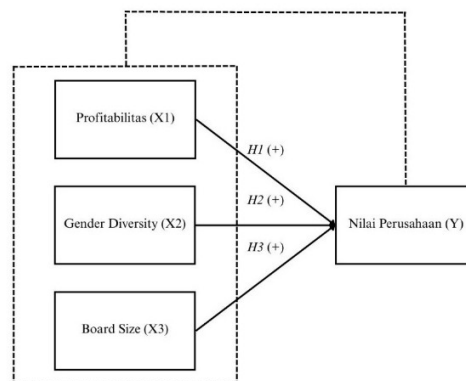
3. Pengaruh *Board Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Board size mengacu pada jumlah anggota dewan direksi yang berperan dalam fungsi pengawasan serta pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Hartati, 2021; Jaradat *et al.*, 2021). Berdasarkan teori signal (*signaling theory*), jumlah anggota dewan yang proporsional dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kompetensi, pengalaman, dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan pengawasan secara efektif. Keberadaan dewan dengan jumlah lebih besar memungkinkan masuknya beragam perspektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan memperkuat kredibilitas perusahaan di mata investor.

Penelitian Chia (2024), Awad *et al.*, (2023), dan Fahlevi *et al.*, (2023) menemukan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan dengan jumlah anggota yang lebih besar membuka peluang yang lebih luas untuk pertukaran ide, peninjauan strategi, serta peningkatan kapasitas pengawasan. Dengan ukuran dewan yang proporsional, perusahaan berpotensi meningkatkan kualitas tata kelola sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Sehingga berdasarkan landasan teori dan bukti empiris yang ada, *board size* diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah anggota dewan berperan dalam menentukan efektivitas fungsi pengawasan dan proses pengambilan keputusan. Ukuran dewan yang semakin besar, selama berada pada tingkat yang optimal, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka penelitian dapat disusun sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Keterangan :
 Parsial : —————→
 Simultan : - - - - -

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengformulasikan hipotesis kerja yang tersusun dalam format pernyataan konkret berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan.

Hipotesis kerja yang dibangun dalam penelitian ini yaitu:

1. “Profitabilitas, *gender diversity*, dan *board Size* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. *Gender Diversity* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. *Board Size* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel secara kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih sampel penelitian, yang terdiri dari 22 perusahaan sektor energi dengan total 110 observasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan digunakan. Ukuran dewan direksi ditentukan oleh jumlah anggota, keragaman gender oleh persentase direktur perempuan, profitabilitas oleh ROA, dan nilai perusahaan oleh Tobin's Q. Eviews 13 digunakan untuk menganalisis data menggunakan model statistik dan pengujian hipotesis.

Model regresi panel yang digunakan adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 GD + \beta_3 BS + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Hasil serta pembahasan pengujian disajikan berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel

Deskriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	0,099180317	8,084787289	1,294314103	0,948201628
Profitabilitas	0,004978168	0,61634591	0,117503703	0,131452467
<i>Gender Diversity</i>	0	0,5	0,133866213	0,172572555
<i>Board Size</i>	2	9	4,419048	1,744548

Sumber: Data yang telah dikelolah (2025)

Tabel 1 merupakan output statistik deskriptif, akan dijelaskan dibawah ini:

- a) Nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar $1,2943 > 0,9482$ (standar deviasi), sehingga mengindikasikan bahwa data bersifat *homogen*. Nilai maksimum 8,0847 dimiliki oleh BESS pada tahun 2021. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *overvalued*. Nilai minimum 0,0991 dimiliki oleh ITMA pada tahun 2019. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *undervalued*.
- b) Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar $0,1175 < 0,1314$ (standar deviasi), sehingga mengindikasikan bahwa data tidak *homogen*. Nilai maksimum 0,6163 dimiliki oleh GEMS pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat

profitabilitas yang sangat baik. Nilai minimum 0,0049 yang dimiliki oleh KOPI pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi profitabilitas yang kurang optimal pada tahun tersebut.

- c) *Gender diversity* memiliki nilai mean sebesar $0,1338 < 0,1725$ (standar deviasi), sehingga mengindikasikan bahwa data tidak *homogen*. Nilai maksimum 0,5 dimiliki oleh beberapa perusahaan, salah satunya selama periode 2019-2023 adalah BESS. Nilai tersebut mencerminkan tingkat keberagaman gender yang sangat tinggi. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan tidak memiliki keterwakilan perempuan dalam dewan, salah satunya selama periode 2019-2023 adalah ADRO.
- d) *Board size* memiliki nilai mean sebesar $4,419 > 1,7445$ (standar deviasi), sehingga mengindikasikan bahwa data bersifat *homogen*. Nilai maksimum 9 dimiliki oleh ITMG pada periode 2020-2023. Nilai tersebut mencerminkan struktur dewan yang relatif besar pada tahun tersebut. Nilai minimum 2 mencerminkan struktur dewan yang sangat kecil, salah satunya selama periode 2019-2023 adalah BESS..

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

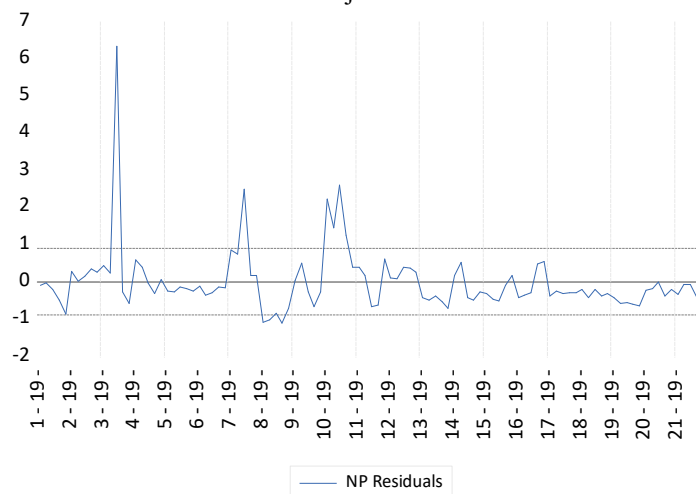
	P	GD	BS
P	1.000000	-0.249063	0.384716
GD	-0.249063	1.000000	-0.193409
BS	0.384716	-0.193409	1.000000

Sumber: Hasil *output Eviews 13* (2025)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independent berada di bawah 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *output Eviews 13* (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada grafik berwarna biru menunjukkan bahwa titik-titik data tidak melewati batas (500 dan -500), sehingga dapat disimpulkan bahwa

model penelitian bebas dari heteroskedastisitas (Napitupulu *et al.*, 2021:143).

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.394350	(20,81)	0.0001
Cross-section Chi-square	63.917546	20	0.0000

Sumber: Hasil *output Eviews* 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak, sehingga model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.889801	3	0.4089

Sumber: Hasil *output Eviews* 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4089 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_1 ditolak, sehingga model regresi yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.13996 (0.0000)	0.017695 (0.8942)	18.15765 (0.0000)
Honda	4.259103 (0.0000)	-0.133024 (0.5529)	2.917579 (0.0018)
King-Wu	4.259103 (0.0000)	-0.133024 (0.5529)	1.617338 (0.0529)
Standardized Honda	4.948449 (0.0000)	0.217120 (0.4141)	-0.291934 (0.6148)
Standardized King-Wu	4.948449 (0.0000)	0.217120 (0.4141)	-0.998562 (0.8410)
Gourieroux, et al.	--	--	18.13996 (0.0000)

Sumber: Hasil *output Eviews* 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_1 diterima, sehingga model regresi yang digunakan adalah *random effect model*.

D. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: NP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/04/25 Time: 21:17
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.081799	0.363120	2.979176	0.0036
P	2.358007	0.726417	3.246080	0.0016
GD	0.230507	0.685972	0.336030	0.7375
BS	-0.021592	0.072220	-0.298979	0.7656

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.530723	0.3433
Idiosyncratic random		0.733978	0.6567

Weighted Statistics			
R-squared	0.095914	Mean dependent var	0.680821
Adjusted R-squared	0.069060	S.D. dependent var	0.760300
S.E. of regression	0.733578	Sum squared resid	54.35174
F-statistic	3.571661	Durbin-Watson stat	2.272673
Prob(F-statistic)	0.016681		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.140273	Mean dependent var	1.294314
Sum squared resid	81.16170	Durbin-Watson stat	1.521946

Sumber: Hasil *output Eviews 13* (2025)

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan hasil pengujian *random effect model* yang dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$NP = 1,081799 + 2,358007 P + 0,230507 GD - 0,021592 BS + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing - masing variabel independen

P = Profitabilitas

GD = *Gender Diversity*

BS = *Board Size*

e = *Error term*

Persamaan regresi data panel dijelaskan di bawah ini:

1. “Nilai konstanta sebesar 1,081799 dengan arah positif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* bernilai 0, nilai perusahaan berada pada 1,081799.
2. Koefisien profitabilitas sebesar 2,358007 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,358007.
3. Koefisien *gender diversity* sebesar 0,230507 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *gender diversity* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,230507.
4. Koefisien *board size* sebesar 0,021592 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *board size* sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,021592.”

E. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian simultan (Uji-F) yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai (F-statistic) sebesar $0,016681 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan tabel 4.10, “hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,069060 atau 6,9%. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 6,9%, sedangkan 93,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.”

3. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji parsial (Uji-t) yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) “Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0016 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Koefisien regresi sebesar 2,358007 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) *Gender diversity* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7375 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Koefisien regresi sebesar 0,230507 menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c) *Board size* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7656 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Koefisien regresi sebesar -0,21592 menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas, *Gender Diversity*, dan *Board Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, keragaman gender, dan profitabilitas semuanya secara signifikan memengaruhi nilai bisnis secara bersamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai perusahaan di industri energi dapat dijelaskan oleh ketiga faktor terkait tata kelola dan kinerja keuangan tersebut secara bersamaan. Dari segi karakteristik deskriptif, profitabilitas bisnis di industri energi relatif stabil, keragaman gender umumnya rendah, dan ukuran dewan direksi bervariasi di berbagai bisnis. Kondisi ini membuktikan bahwa struktur organisasi dan elemen tata kelola, selain pertimbangan keuangan, memiliki dampak pada perubahan nilai bisnis.

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan dan tata kelola yang baik dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan (Pramono & Bustaman, 2025; Juliana & Sembiring, 2024). Dengan demikian, kombinasi antara kinerja keuangan dan karakteristik dewan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan studi menunjukkan bahwa nilai bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor melihat masa depan perusahaan lebih baik jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Masuk akal untuk mengantisipasi bahwa variabel ini akan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi karena, secara deskriptif, profitabilitas sektor energi berada pada tingkat rata-rata yang cukup baik.

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai stabilitas pendapatan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Investor menilai

perusahaan dengan laba yang baik memiliki prospek jangka panjang yang lebih kuat (Pramono & Bustaman, 2025; Juliana & Sembiring, 2024).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pramono & Bustaman (2025), Simbolon *et al.*, (2025), Purba *et al.*, (2025), Jayati & Cindiyasari (2024), serta Awad *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini menunjukkan bahwa keragaman gender tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan. Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap pengawasan dan pengambilan keputusan karena jumlah mereka masih sangat sedikit. Tidak adanya keragaman gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilia & Setiawan (2022), yang menemukan tidak ada dampak yang nyata dari keragaman gender terhadap nilai bisnis. Namun, hasil ini bertentangan dengan Teori Pensinyalan, yang menyatakan bahwa keragaman gender dapat memberikan sinyal positif tentang modernitas organisasi dan meningkatkan kualitas tata kelola (Awad dkk., 2023; Li dkk., 2024; Jaradat dkk., 2021).

4. Pengaruh *Board Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa memiliki lebih banyak anggota dewan direksi tidak selalu berarti peningkatan pengawasan atau pengambilan keputusan. Meskipun terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran dewan direksi di sektor energi, sebagian besar berukuran sedang hingga moderat, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartati (2021) dan Jaradat dkk. (2021), yang tidak menemukan hubungan antara ukuran dewan direksi dan nilai perusahaan. Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa dewan direksi dengan lebih banyak anggota dapat menandakan kapasitas pengawasan perusahaan yang lebih besar, semakin dibantah oleh temuan ini. (Chia, 2024; Awad dkk., 2023; Fahlevi dkk., 2023).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, kesimpulan penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan sektor energi berada pada kategori baik. Tingkat keterwakilan perempuan dalam dewan direksi masih rendah, sedangkan ukuran dewan pada sebagian besar perusahaan cenderung stabil dan tidak menunjukkan variasi yang besar
2. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *gender diversity*, dan *board size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor energi.
3. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin meningkat persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *gender diversity* dan *board size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua aspek tata kelola tersebut belum menjadi faktor penentu dalam menilai perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

B. Saran

Untuk membuat temuan penelitian lebih mudah diterapkan secara luas dan dapat dibandingkan antar industri, disarankan agar studi di masa mendatang menyertakan faktor-faktor relevan tambahan, seperti memperpanjang durasi pengamatan dan memperluas cakupan sektor. Karena kinerja operasional dan efisiensi telah terbukti sebagai indikator penting yang memengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan, perusahaan sektor energi harus memusatkan upaya

mereka pada peningkatan aspek-aspek ini untuk secara konsisten meningkatkan profitabilitas. Namun, peningkatan kualitas dan efektivitas dewan direksi tetap diperlukan untuk mempertimbangkan implementasi tata kelola perusahaan. Mengingat profitabilitas telah terbukti berkorelasi erat dengan nilai perusahaan, investor dapat melihatnya sebagai metrik penting untuk mengevaluasi prospek perusahaan sektor energi.

REFERENSI

- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2019). Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2017-0073>
- Awad, A. B., Khalaf, B. A., & Afzal, A. (2023). THE POWER OF BOARD SIZE AND GENDER DIVERSITY ON THE VALUE OF COMPANIES LISTED ON EMERGING MARKETS. *Corporate Law and Governance Review*, 5(2), 128–139. <https://doi.org/10.22495/clgrv5i2p14>
- Christina Juliana, & Venantius Valentino Sembiring. (2025). How Sustainability Reporting Strengthens the Profitability – Firm Value Link in Coal Mining Companies. *Jurnal Akuntansi*, 29(1), 1–24. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2590>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fahlevi, M., Moeljadi, Aisjah, S., & Djazuli, A. (2023b). Assessing the Sustainability of Firm Value: The Impact of Board Composition, Firm Size, and Earnings Manipulation in the LQ45 Index. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602042>
- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Ustadi, M. N. (2025). Green Accounting, Leverage, and Cash Holding: Key Factors in Determining Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 763–781. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i2.84568>
- Hartati, L., Kurniasih, A., Sihombing, P., & Raya, U. T. (n.d.). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BOARD SIZE DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEXTILE, GARMEN DAN SEPATU.
- Herfi Sutanto, E., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, S. (2024). SIGNALLING THEORY. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Jaradat, H. Z., Alnaimi, A. A., & Alsmadi, S. A. (2021). The effect of cash holdings and corporate governance on firm value: Evidence from the amman stock exchange. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4 Special issue), 272–281. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4SIART7>
- Jayati, N. W. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*. <https://dinastires.org/JAFM/article/view/1041>
- Krisyanti, O., & Syahzuni, A. (2025). Dampak Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 8, Issue 2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Li, L., Saat, M. M., & Chu, P. (2024b). The Influence of Board Gender Diversity on Firm Value: Empirical Insights from Listed Companies in China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i12/24088>
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). *Sustainability Report: Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics*.
- Maniruzzaman, M. (n.d.). *Impact of Board Size and Financial Leverage on Firm Value: Evidence*

- from a Fastest Growing Economy. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7912656>
- Murti, G. T., Saraswati, Rr. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nursanita, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 153–171
- Pramono, A. B. S., & Bustaman, Y. (2025). Evaluating Firm Value in Indonesian State-Owned Enterprises: The Roles of Efficiency, Profitability, and Board Independence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 523–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3575>
- Saraswati, Rr. S., Yadiati, W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Corporate Governance, Intellectual Capital, And Organizational Culture: Their Influence On Lean Manufacturing And Firm Value. *Cogent Business & Management*, 11(1) NO. 1, 2382335. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382335>
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Simbolon, S. E., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1661–1667. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.734>
- Sri Yulianthari, W., Tresna Murti, G., Tunjung Pramesti, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Jurnal Mirai Management The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 106–117. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Al Madan, S. (2019). LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AUTOMOTIVE YANG TERDAFTAR DI BEI RIZKA CHAIRUNNISA. In *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis* (Vol. 20, Issue 2).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus Edisi ke 1*. Alfabeta.
- Susilawati, S., Arifiyanti, D., Suryaningsih, M., & Dewi Kuraesin, A. (n.d.). *GREEN ACCOUNTING, CSR DISCLOSURE, FIRM VALUE, AND PROFITABILITY MEDIATION 6* (Vol. 33, Issue 1).
- Leny Suzan, & Nurul Izza Ramadhani. (2023). Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>
- Wati, Y., Hafni, L., Hocky, A., Suryani, F., & Ginting, Y. M. (2024). Moderation of gender diversity in factors affecting firm value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 493–507. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.35663>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>